

Persepsi Hubungan Orang Tua Dengan Berat Badan Anak

Dua penelitian menyoroiti hubungan yang kompleks antara persepsi orang tua dan berat badan anak-anak mereka. Seperti yang bisa anda temukan dan pelajari di website resmi [madu anak vitabumin](#)

Satu studi menemukan bahwa tidak peduli berat aktual seorang anak, mereka yang orang tuanya percaya bahwa mereka kelebihan berat badan bertambah lebih banyak. Studi lain menemukan bahwa lebih dari 82 persen orang tua meremehkan berat badan anak-anak mereka yang kelebihan berat badan atau obesitas,

Penelitian pertama melibatkan lebih dari 3.500 anak-anak Australia, berusia 4 hingga 5 tahun pada awal penelitian. Dari anak-anak itu, hampir 20 persen kelebihan berat badan atau obesitas dan lebih dari 75 persen adalah berat badan normal. Hanya 20 persen orang tua dari anak-anak yang kelebihan berat badan dengan benar mengidentifikasi anak mereka kelebihan berat badan.

Tetapi terlepas dari berat badannya, anak-anak yang orangtuanya percaya bahwa mereka kelebihan berat badan bertambah lebih banyak pada usia 13 daripada mereka yang orang tuanya benar atau salah percaya bahwa mereka adalah berat badan yang tepat, menurut laporan itu.

"Bertolak belakang dengan kepercayaan umum, identifikasi orang tua tentang kelebihan berat badan anak tidak melindungi terhadap kenaikan berat badan lebih lanjut, terlepas dari apakah anak itu benar-benar kelebihan berat badan. Sebaliknya, itu terkait dengan kenaikan berat badan lebih banyak di masa kanak-kanak," tulis penulis studi Eric Robinson, dari Universitas Liverpool di Britania Raya, dan seorang kolega.

Penulis penelitian menambahkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana persepsi orang tua tentang berat badan anak dapat berkontribusi secara tidak langsung terhadap obesitas.

Para penulis mencatat ada bukti yang berkembang bahwa stigma diberi label kelebihan berat badan dapat menyebabkan anak makan berlebihan dan mengubah cara orang tua berinteraksi dengan anak mereka, seperti memberi mereka makanan untuk kenyamanan.

Studi ini dipresentasikan Selasa di KTT Obesitas Eropa di Swedia dan juga dipublikasikan secara online pada 31 Mei di jurnal Pediatrics.



Studi kedua termasuk orang tua dari lebih dari 2.800 anak-anak dari Belanda. Anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun. Para peneliti menemukan bahwa 70 persen orang tua dengan benar memperkirakan berat badan anak mereka.

Namun, di antara orang tua dari anak yang kelebihan berat badan atau obesitas, 82 persen meremehkan berat badan anak mereka, penelitian mengungkapkan.

Orang tua dalam keluarga di mana lebih dari setengah anggota kelebihan berat badan lebih cenderung meremehkan berat badan kelebihan berat badan dan anak-anak yang kelebihan berat badan dibandingkan orang tua dalam keluarga di mana kurang dari setengah anggota kelebihan berat badan, temuan menunjukkan.

Studi ini juga menemukan bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi tingkat anak-anak yang kelebihan berat badan dan obesitas - angka itu 16 persen pada keluarga miskin dibandingkan dengan 11 persen pada keluarga kaya.

Status sosial ekonomi juga tampaknya memainkan peran dalam apakah orang tua mengakui atau tidak anak-anak mereka kelebihan berat badan atau obesitas. Sekitar sepertiga dari orang tua kaya dengan benar mengidentifikasi kelebihan berat badan pada anak-anak mereka. Sebaliknya, di bawah 20 persen orang tua dari keluarga sosial ekonomi rendah atau sedang dapat melakukannya, penulis penelitian menemukan.

"Orang tua tidak mungkin melihat kelebihan berat badan pada anak-anak mereka. Persepsi kelebihan berat badan dan obesitas pada anak-anak berkaitan dengan perkiraan terlalu rendah dalam empat dari lima kasus," Grietje Lijklema, dari University Medical Center Groningen di Belanda, dan rekannya menulis.

"Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi lebih baik dalam memahami dengan benar bahwa anak mereka kelebihan berat badan tetapi, secara keseluruhan, persepsi berat anak paling tergantung pada tingkat kelebihan berat badan dalam keluarga anak," para peneliti melaporkan.